



RINGKASAN

MELA VERA ANANDA. Peningkatan Produksi Bibit Kentang G0 Jalaipam melalui Penambahan *Green House* pada PT Indo Agro Resource. *Increased Production of G0 Jalaipam Potato Seedlings through Addition of Green House at PT Indo Agro Resource*. Dibimbing oleh FEBRIANTINA DEWI

Hortikultura berasal dari bahasa latin, yaitu *hortus* berarti kebun dan *colere* berarti budidaya. Oleh karena itu, hortikultura adalah membudidayakan tanaman di kebun. Komoditas hortikultura merupakan kelompok komoditas yang terdiri dari sayuran, buah-buahan, tanaman hias, dan biofarmaka.

PT Indo Agro Resource adalah perusahaan hortikultura yang bergerak dibidang pembibitan kentang jalaipam dan juga budidaya sayuran seperti selada, pakcoy, caisin, romain, dan lainnya. Budidaya kentang di PT Indo Agro Resource dilakukan pada lahan tertutup yaitu menggunakan *green house*. Saat ini perusahaan belum memenuhi permintaan pelanggan terhadap bibit kentang G0 jalaipam. Permintaan yang belum terpenuhi pada tahun 2020 sebanyak 82.700 Knol. Hal tersebut disebabkan oleh faktor hama dan penyakit yang menyerang pada tanaman dan hanya menggunakan 2 *green house*. Perusahaan hanya menggunakan 2 *green house* karena pada kebun 1 khusus pembibitan kentang memiliki lahan terbatas. Namun pada kebun 2 masih memiliki lahan kosong. Oleh karena itu, melalui peningkatan produksi bibit kentang G0 melalui penambahan *green house* dapat menjadi solusi untuk mengatasi kekurangan produksi bibit.

Tujuan kajian pengembangan bisnis ini adalah merumuskan ide pengembangan bisnis berdasarkan analisis lingkungan eksternal dan analisis lingkungan internal, serta menganalisis rencana pengembangan bisnis berdasarkan aspek non finansial dan aspek finansial.

Pengembangan kajian ide bisnis ini merupakan hasil Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang dilaksanakan di PT Indo Agro Resource yang berlokasi di Jalan Baruajak, Desa Lembang, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Kegiatan PKL dilakukan selama 12 minggu dimulai 1 Februari 2021 hingga 24 April 2021, mulai pukul 07.30 WIB sampai 14.00 WIB. Metode analisis yang digunakan pada pengembangan bisnis ini adalah metode kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif menganalisis aspek pasar dan pemasaran, aspek produksi, aspek organisasi dan manajemen, aspek sumberdaya manusia, dan aspek kolaborasi. Metode kuantitatif menganalisis aspek finansial yang meliputi laporan laba rugi, analisis *cashflow*, analisis kelayakan bisnis (NPV, IRR, *Gross B/C*, *Net B/C*, *Payback period*), dan analisis sensitivitas.

Berdasarkan hasil analisis SWOT, diperoleh alternatif strategi S-O (*Strenght-Opportunity*). Strategi S-O dipilih dengan memaksimalkan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk memanfaatkan peluang yang ada. Kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan yaitu adanya pemasok tetap, sudah memiliki pelanggan tetap, menggunakan media tanam yang ramah lingkungan, dan memiliki lahan kosong. Peluang yang dimiliki perusahaan yaitu adanya permintaan bibit kentang G0 Jalaipam yang belum terpenuhi, dan kondisi geografis yang mendukung untuk budidaya bibit kentang.

Rencana pengembangan bisnis ini disusun melalui aspek non finansial dan aspek finansial. Aspek non finansial terdapat perencanaan produk, perencanaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang memungut dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



pemasaran, perencanaan produksi, perencanaan organisasi dan manajemen, perencanaan sumberdaya manusia, dan perencanaan kolaborasi yang sudah dapat dilaksanakan. Berdasarkan aspek finansial rencana pengembangan bisnis ini layak untuk dijalankan. Hal ini diperoleh dari analisis *cashflow* yang memenuhi kriteria kelayakan bisnis yaitu menghasilkan $NPV > 0$ yaitu sebesar Rp 133.866.914, $IRR > DR$ yaitu sebesar 41% dengan *Discount rate* (DR) sebesar 3,93%, $Net\ B/C > 1$ yaitu 6,48, dan *Payback period* sebesar 3,27 yaitu 3 tahun 3 bulan dapat dikatakan layak karena nilai *Payback period* kurang dari umur bisnis.

Perubahan kenaikan harga pupuk kandang sebesar 30% tidak terlalu sensitif, karena nilai NPV sebesar Rp 132.005.567, IRR sebesar 40%, dan *Net B/C* 6,47 tidak terjadi perubahan yang sangat signifikan pada pengembangan bisnis ini. Sedangkan perubahan penurunan produksi bibit kentang G0 sebesar 5% sangat sensitif terhadap pengembangan bisnis ini karena nilai NPV yang diperoleh sebesar Rp 106.000.043, IRR sebesar 32%, dan *Net B/C* sebesar 5,68. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisis sensitivitas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan bisnis peningkatan produksi bibit kentang G0 melalui penambahan *green house* sangat sensitif terhadap perubahan penurunan produksi dan pada kenaikan pupuk kandang tidak terpengaruh secara signifikan.

Kata kunci: sayuran, *green house*, peningkatan produksi, studi kelayakan bisnis



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.